

Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Septi Fitria Darmawan

Akademi Akuntansi Bandung, septifitria08@gmail.com

Raden Oky Setianegara

Akademi Akuntansi Bandung, okyporteegoods@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba secara parsial. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan jenis data sekunder berupa data pertahun dengan 15 perusahaan. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah laba. Variabel independen (X) meliputi: penjualan (X1) dan biaya produksi (X2).

Metode/Desain Penelitian menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan dan Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Laba Perusahaan. Besarnya pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba adalah 47,2% dan sisanya 52,8% (100%-47,2%) adalah variabel yang tidak diteliti.

Implikasi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini menunjukan bahwa ketika penjualan meningkat maka laba pada perusahaan juga ikut meningkat, sedangkan jika penjualan menurun maka laba perusahaan juga akan ikut mengalami penurunan. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini menunjukan bahwa bila biaya produksi naik maka laba yang akan diperoleh perusahaan menurun, sedangkan jika biaya produksi menurun maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Jenis Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba

I. Pendahuluan

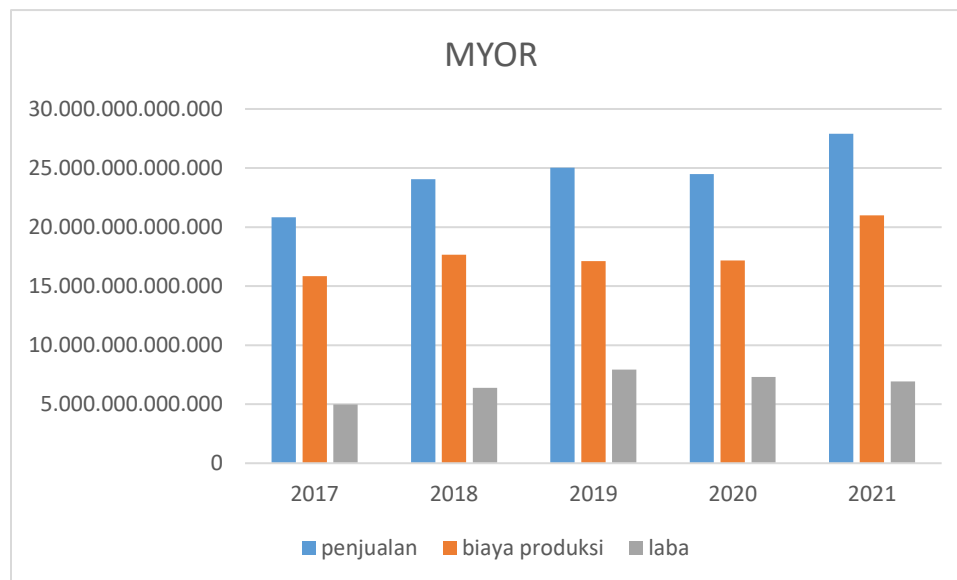
Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba, menurut Undang-Undang No.8 tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan pasal 1 angka 1 " Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba" (Undang-Undang, No 8 Tahun 1997).

Industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. Pengolahan bahan mentah untuk menjadi barang jadi diperlukan sumber daya lain seperti tenaga manusia, mesin-mesin, dan peralatan pendukung.

Dikutip dari Kementerian Investasi atau BKPM (Badan Kementerian Penanam Modal) "Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62% dari dua industri tersebut,"

Sektor manufaktur industri barang konsumsi adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sub sektor yang terdaftar di dalam manufaktur adalah makanan, minuman dan sejenisnya. Salah satu alasan memilih sub sektor makanan, minuman dan sejenisnya dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa sektor manufaktur menjadi salah satu kontribusi terbesar bagi PDB (Produk Domestik Bruto). Selain itu karena hasil industri makanan dan minuman adalah sebagai bahan baku utama bagi kebutuhan sehari – hari masyarakat dan lainnya, seperti beras dan bahan makanan lain.

Dikutip dari IDXChannel "PT Mayora Indah Tbk (MYOR) membukukan penjualan bersih sebesar Rp. 24,47 triliun pada tahun 2020. Nilai ini turun tipis 2,19% dibandingkan realisasi penjualan bersih MYOR di tahun 2019 sebesar Rp. 25,02 triliun. Meski demikian, MYOR msmpu mencetak kenaikan laba bersih.



Sumber : Data olah, 2023

Gambar 1. Data Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan MYOR

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa penjualan, biaya produksi, dan laba pada perusahaan MYOR mengalami kenaikan pada tahun 2017 – 2019, tapi pada tahun 2020 perusahaan MYOR mengalami penurunan pada penjualan, biaya produksi dan laba. Namun di tahun 2021 penjualan, biaya produksi serta labayang diperoleh perusahaan MYOR kembali naik hal ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki minat yang tinggi untuk daya beli masyarakat.

Biaya produksi PT INDF dan PT ICBP meningkat setiap tahunnya akan tetapi laba yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Menurut (Mulyadi, 2019, hal 11), bahwa biaya produksi yaitu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika

biaya produksi mengalami peningkatan maka laba bersih seharusnya akan mengalami penurunan. Dimana laba yang didapatkan akan lebih besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Hasil penelitian (Aditya, 2020) menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) apakah penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. 2) apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

II. Kajian Teori

Penjualan

Penjualan adalah suatu sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan (Sujarweni, 2015). Indikator penjualan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Total nilai penjualan} - (\text{Retur penjualan} + \text{Potongan penjualan})$$

Biaya Produksi

Menurut (Harnanto, 2017) mengartikan bahwa biaya produksi adalah: “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”. Indikator biaya produksi pada penelitian ini adalah:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik variable} + \text{Biaya overhead pabrik tetap}$$

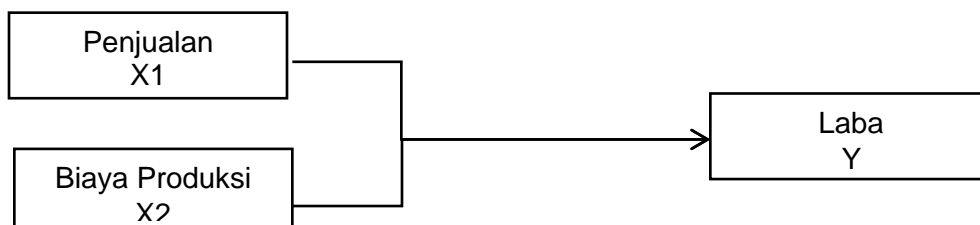
Laba

Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning (Ardhianto, 2019). Indikator laba pada penelitian ini adalah:

$$\text{Laba} = \text{Total Penjualan} - \text{Biaya produksi}$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Penjualan merupakan proses mengeluarkan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan harapan mendapatkan keuntungan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Contohnya adalah depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Laba adalah salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan untuk memperoleh laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah disajikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H₀X1 : Tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap laba usaha secara parsial
- H_aX1 : Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba usaha secara parsial
- H₀X2 : Tidak terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha secara parsial
- H_aX2 : Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha secara parsial

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif untuk menguji seberapa berpengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini Sampel yang diambil berdasarkan *purposive sampling* teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel, populasi yang akan menjadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2017 - 2021.
 2. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 3. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
 4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dari 42 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah nilai residual akan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kalmogorov Smirnov Test* menggunakan SPSS. Adapun keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan > 0,05 maka data variabel berdistribusi normal
2. Jika signifikan < 0,05 maka data variabel tidak berdistribusi normal

Berikut merupakan hasil pengolahan uji normalitas data :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,22262659
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,097
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah, SPSS 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa data dalam penelitian ini setelah di transform memiliki variabel berdistribusi normal karena hasil uji normalitas yang didapat sebesar 0,57. Dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0.05.

Analisis Regresi Linear

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji dan memastikan adanya hubungan secara linear antara variabel independen (X_1) dan (X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negative. Berikut hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,143	2,855		1,033	0,000
	Penjualan	0,978	0,016	6,355	61,203	0,000
	Biaya Produksi	-0,974	0,018	-5,735	-55,229	0,000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data olah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 3,143 + 0,978X_1 - 0,974X_2$$

Analisis dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 3,143

Konstanta dengan nilai 3,143 bernilai positif yang menunjukkan pengaruh positif variabel independen (biaya produksi dan penjualan). Jadi jika nilai variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol (0) maka nilai Y adalah 3,143. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka laba akan naik.

2. Nilai $b_1 = 0,978$

b_1 sebesar 0,978 (positif), ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan penjualan mengalami kenaikan 1%, maka laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,978. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penjualan dengan laba.

3. Nilai $b_2 = - 0,974$

b_2 sebesar $- 0,974$ (negative), ini menunjukkan jika variabel independen nilainya tetap dan biaya produksi mengalami kenaikan 1%, maka laba akan mengalami penurunan sebesar $- 0,974$. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara biaya produksi dengan laba.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji statistik t (parsial) yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang pertama melihat nilai signifikansi dan yang kedua melihat nilai thitung dan ttabel dengan ketentuan :

1. Jika signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_a diterima h_0 ditolak
2. Jika signifikan $> 0,05$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_a ditolak h_0 diterima

Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adengan sampel 15 perusahaan dengan masing – masing 5 tahun atau 75 sampel maka $Df = N-2$ adalah 1.665 $t_{tabel} = 1.665$.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,143	2,855			1,033	0,000
	Penjualan	0,978	0,016	6,355		61,203	0,000
	Biaya Produksi	-0,974	0,018	-5,735		-55,229	0,000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olah data SPSS,2023

Hasil uji hipotesis dari tabel di atas adalah :

1. t_{hitung} pada variabel penjualan adalah 61,203 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = 61,203 > 1.665$ dengan signifikansi 0,05 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan begitu menerima dugaan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba.
2. t_{hitung} pada variabel penjualan adalah -55,229 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} = -55,229 < 1.665$ dengan signifikansi 0,05 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan begitu menerima dugaan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba.

Uji koefisien

Pengujian koefisien dilakukan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R square* dari model regresi. Berikut adalah hasil data dari uji koefisien detrmnasi :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	0,687	0,681	2,08799

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Penjualan
b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data olah SPSS, 2023

Perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,687^2 \times 100\% = 47,2\%$$

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,472% atau 47,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel terikat (Laba) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu varibel (Penjualan dan Biaya Produksi) pada penelitian ini sebesar 47,2%, dan sisanya 52,8% (100 % -47,2 %) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

V. Penutup

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba pada 15 Perusahaan dengan masing–masing selama 5 tahun terdapat sebanyak 75 sampel dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini menunjukan bahwa ketika penjualan meningkat maka laba pada perusahaan juga ikut meningkat, sedangkan jika penjualan menurun maka laba perusahaan juga akan ikut mengalami penurunan.
2. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa bila biaya produksi naik maka laba yang akan diperoleh perusahaan menurun,

sedangkan jika biaya produksi menurun maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 47,2% sementara sisanya 52,8% dijelaskan oleh variabel - variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti penjualan, biaya produksi serta laba, hendaknya menambahkan variabel – variabel lain seperti biaya promosi, biaya operasional dan lain sebagainya.
2. Bagi setiap perusahaan agar lebih memperhatikan besar kecilnya tingkat penjualan yang tercapai agar laba yang diperoleh perusahaan menjadi maksimal. Serta meningkatkan kualitas produk dan menciptakan terobosan baru agar dapat bersaing dipasaran serta memaksimalkan penjualan dengan promosi dan mengurangi tingkat biaya produksi agar hasil laba yang diperoleh dapat meningkat.
3. Untuk pihak luar yang akan berinvestasi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan mempertimbangkan penempatan modal pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. F. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Pada PT Perkebunan Nusantara VII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 11 No 1*, 43-54.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadran.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI.
- PSAK 46, I. A. (2018). Retrieved from <https://www.iaiglobal.or.id>
- Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang. (No 8 Tahun 1997). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id>